

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui tauladan Rasulullah s.a.w dan para khalifah yang selalu terjaga tindakannya, menunjukkan betapa pentingnya arti bisnis. Abu Bakar r.a menjalankan usaha perdagangan pakaian, Umar r.a memiliki bisnis perdagangan jagung, dan Utsman r.a juga memiliki usaha perdagangan pakaian. Jadi bisnis sudah ada sejak zaman Rasulullah s.a.w dan para khalifah.¹ Karena Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berwirausaha. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul alamin.² Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezki.³

Allah berfirman Q.S. al-Mulk/67:15

¹Rafik Issa Beekum, *Islamic Business Athics*, diterjemahkan oleh Muhammad dengan judul, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.49.

²Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992), Cet. 2, hlm.2.

³Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.17.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Memahami ayat Alquran di atas dapat kita pahami bahwa Allah memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezeki dalam rangka pemenuhan segala keperluan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan nantinya.

Jika berbicara tentang nilai dan akhlak dalam ekonomi Islam dan muamalah Islam maka terdapat empat nilai utama, yaitu: *Rabbaniyah* (Ketuhanan), akhlak, kemanusiaan, dan pertengahan (keseimbangan). Nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan (keunikan) yang utama bagi ekonomi Islam. Bahkan dalam kenyataannya merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam.⁴

Agama dan bisnis mempengaruhi satu sama lain. Hal itu tidak berarti bahwa agama disalahgunakan demi kepentingan bisnis. Sentuhan agama dalam bisnis tereksresi pada perilaku para praktisi bisnis. Selanjutnya terwujudlah etika bisnis yang disepakati dan diperagakan antar sesama pelakunya. Apa pun agama dan keyakinan yang dianut seorang *entrepreneur*, bila terkait etika dan moralitas bisnis, maka eksekusi saat bertransaksi dibarengi rasa saling percaya.

⁴Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtisidil Islami*, diterjemahkan oleh Didid Hafiduddin et.al dengan judul, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 23

Kepercayaan ini bukanlah kepercayaan buta, melainkan kepercayaan yang dipayungi nilai-nilai positif yang berlandaskan agama.⁵

Berbicara mengenai bisnis tersebut tidak terlepas dari yang namanya produksi. Produksi merupakan urat nadi kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi atau pun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali proses produksi.

Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi berupa proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor produksi.⁶ Allah berfirman tentang produksi termasuk dalam Q.S. al-Mu‘minun/23:20 dan Q.S. Saba/34: 10-11,

﴿ وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۚ يَجِبَالٌ أَوْبَىٰ مَعَهُ وَالطَّيْرُ ۗ وَالنَّا لَهُ الْحَدِيدَ ۚ
 أَنْ أَعْمَلَ سَبِغَتٍ وَقَدَّرَ فِي السَّرْدِ ۗ وَأَعْمَلُوا صَٰلِحًا ۗ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۗ ۝۱۱﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya. (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan”.⁷

⁵J. Syahban, *Energi Ketuhanan Untuk Berbisnis*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 6

⁶Said Sa’ad Marthon, *Al-Madkhal Li al-Fikri al-Iqtishad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Ahmad Ikhrom *et.al* dengan judul, *Ekonomi Islam ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta; Zikrul Hakim, Cet. Pertama, 2004), hlm. 43.

⁷*Ibid*, h. 430

Dalam sistem ekonomi Islam, sistem produksi berbeda dengan konvensional. Dalam sistem ekonomi Islam barang yang ingin diproduksi, proses produksi, dan proses distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syari'ah. Dalam arti, semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi harus halal.⁸ Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna (dihasilkan).⁹ Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *maslahah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk.¹⁰

Produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial. Jika sekelompok orang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban keseluruhan masyarakat sudah terpenuhi.

Dari kegiatan produksi tersebut, harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila keduanya tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹ Meskipun produksi hanya

⁸Said Sa'ad Marthon, *Al-Madkhal Li al-Fikri al-Iqtishad fi al-Islam*, *Op.Cit*, hlm. 43.

⁹Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 54.

¹⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada,2008), hlm.232-233

¹¹*Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI),Op.Cit.* hlm. 232.

menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh konsumen.¹² Untuk melakukan semua itu maka diperlukan adanya manajemen dalam suatu produksi tersebut, agar tercapainya tujuan produksi.

Manajemen adalah pemanfaatan manusia dan sumber-sumber lain mencapai tujuan perusahaan. Empat komponen utama bagi manager di antaranya 1) memahami karakteristik penting manajer untuk keefektifan 2) menentukan tanggung jawab pekerjaan, 3) mengatur proses di mana produk akan diproduksi, dan 4) mengawasi dan memperbaiki kualitas produk yang diproduksi.¹³

Manajemen produksi adalah cara mengelola suatu proses agar sumber daya dapat menghasilkan barang dan jasa. Proses yang dipakai oleh perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.¹⁴

Perusahaan yang menghasilkan baik barang maupun jasa memerlukan proses produksi atau serangkaian tugas dimana sumber daya digunakan untuk mendapatkan barang atau jasa itu. Maka manajemen produksi yang efektif menerapkan proses produksi secara efisien (dengan biaya relatif murah) dan berkualitas tinggi untuk mendapatkan barang dan jasa. Ini berarti, manajemen produksi akan lebih efisien dengan menentukan jumlah bahan yang tepat,

¹²*Ibid*, hlm. 233.

¹³Jeff Madura, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 213

¹⁴*Ibid.*, hlm. 280

campuran sumber daya yang tepat, pembagian tugas yang benar, dan urutan tugas yang benar. Sumber daya pokok yang digunakan perusahaan untuk proses produksi ialah sumber daya manusia, bahan baku, dan sumber daya lainnya (seperti gedung, mesin, dan perlengkapan). Perusahaan yang menghasilkan produk cenderung menggunakan lebih banyak bahan baku dan perlengkapan pada proses produksinya.¹⁵

Bagi perusahaan atau organisasi nirlaba, produk ini diberikan kepada masyarakat atau pengguna tertentu untuk memenuhi misi organisasi. Kegiatan produksi merupakan kegiatan kompleks, tidak saja mencakup pelaksanaan fungsi manajemen dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan atau bagian dalam mencapai tujuan produksi, tetapi juga mencakup kegiatan teknis untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan, dengan proses produksi yang efisien dan efektif serta dengan mengantisipasi perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik tentang manajemen produksi perlu dimiliki oleh semua pihak yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk perusahaan sesuai dengan peranan masing-masing.¹⁶

Dalam suatu usaha/bisnis sangat diperlukan suatu manajemen tersebut, agar menciptakan kepuasan konsumen terhadap produksi yang dilakukan. Seperti halnya pada usaha makanan, yang harus dikonsumsi oleh para konsumen. Khususnya jajanan yang ada di Kota Pagatan. Pentol Ikan yang berada disekitar di

¹⁵*Ibid.*, hlm. 281.

¹⁶Eddy Herjanto, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 3.

Kota Pagatan. Pentol ikan adalah salah satu dari sekian banyak makanan khas asal daerah Tanah Bumbu. Makanan ini tidak asing lagi bagi masyarakat setempat karena rasanya yang lezat dan berbeda dari pentol yang banyak dijual di tempat lain. Tidak hanya masyarakat sekitar, para wisatawan luar daerah pun seringkali menjadi ketagihan akan rasa lezat pentol ikan ini. Pentol ini disukai dari kalangan anak-anak hingga orang tua sekalipun.

Manajemen strategi (*strategic manajement*), yang merupakan pengembangan dan implementasi dari posisi kompetisi yang berkesinambungan di mana keunggulan kompetitif perusahaan dapat menyebabkan kesuksesan yang berkelanjutan. Strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana spesifik, yang apabila dicapai, akan memberikan keunggulan kompetitif yang diharapkan. Manajemen strategis meliputi pengidentifikasian dan pengimplementasian tujuan dan rencana tindakan.¹⁷

Manajemen strategis yang efektif sangatlah penting bagi kesuksesan sebuah perusahaan atau organisasi.¹⁸ Penekanan pada fungsi manajemen strategis juga membutuhkan daya pikir yang kreatif dan terintegrasi, yaitu kemampuan menemukan dan memecahkan masalah dari sudut pandang yang bersifat lintas fungsi. Fungsi bisnis sering dikelompokkan menjadi fungsi pemasaran, produksi, keuangan, dan akuntansi/pengendalian. Tim yang terdiri dari berbagai fungsi harus dapat melihat suatu masalah bukan hanya sebagai masalah produksi.¹⁹

¹⁷Blocher, Stout, dan Cokins, *Manajemen Biaya Penekanan Strategis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 7.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 8.

¹⁹*ibid* ,hlm. 10.

Bagaimana setiap produksi pentol ikan bisa mendapatkan bahan baku dengan setiap harinya agar bisa memproduksi pentol ikan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwasanya Pentol Ikan merupakan usaha yang dibuat oleh tiga orang penjual pentol ikan penduduk asli Kota Pagatan Kecamatan kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Beliau memproduksi pentol Ikan satu minggu sekali. Pada saat beliau ,mendapatkan stok ikan yang banyak maka beliau bisa memproduksinya lebih banyak.²⁰

Mengingat kembali bahwa produksi pentol ikan yang diproduksi oleh tiga orang ini adalah produksi yang bayak digemari oleh kalangan masyarakat, maka untuk menjaga agar Pentol ikan yang diproduksi oleh tiga orang ini tetap bertahan karena banyaknya pesaing atau orang yang memproduksi pentol ikan lainnya, Untuk mencapai tujuan tersebut penjual pentol ikan ini nampaknya memiliki suatu manajemen dari produksi Pentol Ikan yang dimilikinya dan strategi membuat pentol ikan itu sendiri. Sehingga para konsumen menyukai hasil produksi Pentol Ikan.

Peneliti tertarik terhadap usaha Pentol Ikan. Namun yang menariknya adalah dari informasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak konsumen yang tertarik membeli dan banyaknya jumlah pentol ikan yang terjual, terlebih lagi untuk mengetahui seberapa besar jauh kebenaran dari hasil pengamatan telah di jelaskan di atas. Serta dengan memperhatikan perkembangan dan kegiatan usaha tersebut, yang menjadi permasalahan adalah seperti apa manajemen strategi persediaan bahan baku ikan tenggiri agar bisa mendapatkan ikan tenggiri secara terus-menerus, karna ikan tenggiri ini tergolong ikan yang langka atau musiman.

²⁰Hasil wawancara dengan FS, hari Selasa, tanggal 20 Maret 2018

Jadi peneliti tertarik untuk meneliti manajemen strategi persediaan bahan baku ikan produksi pentol ikan yang dilakukan dalam pembuatan pentol ikan apakah membeli sekaligus bahan baku tersebut atau diganti dengan ikan lain.

Dari Penelitian lapangan yang penulis lakukan, hasilnya kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **Manajemen Strategi Persediaan Bahan Baku Ikan Produksi Pentol Ikan di Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana manajemen strategi persediaan bahan baku ikan produksi pentol ikan di kota pagatan kecamatan kusan hilir kabupaten tanah bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi persediaan bahan baku ikan produksi Pentol Ikan.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai sumber informasi untuk menjadi pertimbangan bagi para wirausahawan dalam mendirikan usaha dan sebagai bahan masukan kepada wirausahawan mengenai bagaimana pentingnya melakukan manajemen produksi yang akan mendorong keberhasilan usaha dan menghadapi persaingan yang lebih ketat.
2. Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam sudut yang berbeda dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.
3. Bahan kajian ilmiah untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada jurusan Ekonomi Syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.²¹ Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota

²¹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan & Kebudayaan : Balai Pustaka, 1988), Ed.1, hlm. 553.

organisasi dan penggunaan sumber daya. Sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²²

2. Persediaan adalah perbuatan atau tindakan menyiapkan, persiapan, atau barang-barang yang sudah sedia, yang disediakan.²³
3. Bahan Baku adalah bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi.²⁴ Bahan baku dimaksud disini adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat pentol ikan yaitu berupa ikan tenggiri.
4. Produksi adalah penghasilan; barang yang dibuat atau dihasilkan/kegiatan untuk menimbulkan atau kenaikan faedah/nilai suatu barang atau jasa.²⁵ Produksi merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.²⁶
5. Pentol Ikan merupakan suatu makanan, yang diproduksi dari makanan yang terbuat dari ikan tenggiri dan tepung sehingga menjadi sebuah pentol ikan.

Dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini adalah bagaimana cara mengelola secara operasional manajemen strategi persediaan bahan baku produksi pentol ikan yang dilakukan pada usaha pentol ikan ini dalam melakukan proses produksi pentol ikan.

²²T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPPE, 1984), Ed. 2, hlm. 8.

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 792.

²⁴Mulyadi, *Akutansi Biaya, Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP AMP-YKPN, 2005), hlm.295.

²⁵Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 701.

²⁶Pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op Cit*, hlm. 230.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Hilmi 0801158972 Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah, IAIN Antasari Banjarmasin, Tahun Skripsi 2013, yang berjudul “Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri kecil Mia Lestari”. Dimana penelitian ini mengarah kepada manajemen yang bergerak dibidang industri kecil makanan ringan atau cemilan yang berupa amplang. Tanpa adanya persediaan bahan baku pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Persediaan bahan baku dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan bahan baku yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, karena lebih banyak uang dan modal yang digunakan.²⁷ Perbedaannya yaitu beda tempat dan berdeda apa yang diproduksi adapun kesamaannya adalah sama-sama meneliti manajemen persediaan bahan bahan baku.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hamsianor 1101150099 Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi islam, IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul “Manajemen Persediaan Bahan Baku Pakan Itik Petelur di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Peneliti ini membahas bagaimana manajemen persediaan bahan baku yang optimal, kendala apa saja yang dihadapi peternak itik dalam proses

²⁷Mustika Hilmi, Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri kecil Mia Lestari, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2012)

persediaan bahan baku.²⁸ Jelas penelitian ini sangat berbeda dari subjek dan objeknya pun juga berbeda dengan penelitian yang peneliti bahas. Dari segi tempat dan jenis produksinya pun sangat berbeda dari penelitian sebelumnya, jenis persediaan pada penelitian ini berupa produksi makanan sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang pakan itik petelur. Jadi terlihat jelas bahwasanya terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dahliati 06011573637 Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah, IAIN Antasari Banjarmasin, Tahun Skripsi 2011, yang berjudul “manajemen produksi pada PT. Sarikaya sega Utama Unit Belitung Banjarmasin”. Penelitian ini mengarah kepada manajemen yang dilakukan industri kerajinan tangan yaitu anyaman rotan.

Perencanaan produksi yang dilakukan oleh PT. Sarikaya Sega Utama ini didasarkan pada pemesanan yang diminta pembeli, tanpa adanya pemesanan dari pembeli proses produksi pun tidak akan berlangsung.

Manajemen produksi yang dilakukan oleh PT Sarikaya Sega Utama salah satunya adalah dengan menggunakan proses produksi terputus-putus, karena perusahaan ini tidak ingin menanggung biaya produksi yang besar dalam pembuatan keranjang rotan yang belum tentu pembelinya. PT. Sarikaya Sega

²⁸Hamsianor, Manajemen Persediaan Bahan Baku Pakan Itik Petelur di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2011)

Utama lebih menekankan pada pemesanan keranjang rotan sehingga produksinya akan tetap berlangsung apabila adanya pemesanan.²⁹

Melihat beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan jelas sangat berbeda, dimana dalam penelitian ini menitik beratkan kepada konsep manajemen produksi yang dilakukannya apakah sesuai dengan ketentuan ekonomi Islam atau malah sebaliknya. Karena produksi yang dilakukan oleh Pentol Ikan adalah produksi yang terus menerus dan juga bisa menerima pesanan. Dari segi tempat dan jenis produksinya pun sangat berbeda dari penelitian sebelumnya, jenis produksi pada penelitian ini berupa produksi makanan. Jadi penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama pendahuluan, yang menguraikan permasalahan terkait penelitian ini tentang Manajemen Strategi Sersediaan Bahan Baku Ikan Produksi Pentol Ikan di Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitiannya yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi dari penelitian ini merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Dari judul itu sendiri telah ditemukan beberapa definisi operasional yang diperlukan untuk memahami kata-kata yang penulis maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang

²⁹Dahliati, Manajemen Produksi pada PT. Sarikaya Segi Utama Unit Belitung Banjarmasin (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2010),

menimbulkan penafsiran yang berbeda, kemudian sebagai rujukan dalam penulisan maka diambil kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penulisan dan menjaga kebenaran originalitas penulisan, untuk lebih mudah memahami penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang: pengertian manajemen strategi adalah suatu kegiatan yang dimulai dari merumuskan strategi dengan melihat keadaan internal dan eksternal, melakukan strategi tersebut dan mengevaluasi jalannya strategi tersebut., pengertian persediaan Persediaan adalah barang yang disimpan organisasi untuk digunakan dalam proses produksi, persediaan dalam pandangan islam Setiap individu maupun kelompok selalu memerlukan persediaan yang memadai agar tidak dihadapkan dengan risiko jika suatu saat tidak dapat memenuhi keinginannya terutama dalam hal perusahaan, pengertian bahan baku adalah input dasar dari proses produksi sebuah perusahaan. Persediaan ini adalah yang termurah, karena organisasi belum menginvestasikan tenaga kerja kedalamnya, manajemen persediaan bahan baku dalam pandangan Islam adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat, pengertian analisi swot adalah akronim untuk *strenght* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) *Threats* (ancaman).

Bab Ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri atas: jenis, sifat penelitian dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

Bab Keempat merupakan penyajian data dan analisis, terdiri dari; *pertama*, laporan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang manajemen strategi persediaan bahan baku ikan yang dilakukan pada usaha Pentol Ikan di Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun yang berisi: gambaran umum tentang usaha Pentol Ikan, manajemen strategi persediaan bahan baku yang dilakukan pada usaha Pentol Ikan serta kendala yang dihadapi dalam melakukan proses produksinya, hasil wawancara, analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab Kelima merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari simpulan dan saran.